

Pengaruh Struktur Asset, *Growth Opportunity*, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Intan Rahmadhani^{1*}, Fitri Yeni², Sigit Sanjaya³

¹Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, intan.rahmadhani14@gmail.com

²Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, fitri_yeni@upiypk.ac.id

³Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, sigitsanjaya@upiypk.ac.id

Abstrak

Tujuan dari riset yang dilakukan ialah mengetahui seberapa besar pengaruh struktur asset, growth opportunity, dan profitabilitas kepada struktur modal dengan ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan pada riset yang dikerjakan ialah 214 perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang didapat dari www.idx.co.id, dengan menggunakan teknik sampel purposive sampling dan didapatnya sejumlah 59 perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan yakni purposive sampling dan pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa struktur asset dan growth opportunity terhadap struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur asset, growth opportunity, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Struktur asset; growth opportunity; profitabilitas; struktur modal; ukuran perusahaan

Abstract

The purpose of the research conducted is to find out how much influence asset structure, growth opportunity, and profitability have on capital structure with company size. The population used in the research carried out was 214 companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022 obtained from www.idx.co.id, using purposive sampling techniques and obtaining a total of 59 manufacturing sector companies as samples. The results of the study indicate that asset structure and growth opportunity on capital structure have a positive and significant effect on capital structure, profitability partially has a negative and significant effect on capital structure, company size is able to moderate the effect of asset structure, growth opportunity, and profitability on capital structure in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Asset structure; growth opportunity; profitability; capital structure; company size

*✉ Corresponding author: intan.rahmadhani14@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha khususnya perusahaan pada sektor manufaktur yang semakin pesat, membuat persaingan perusahaan berpacu untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan agar bisa tercapai dalam satu periode ke depan. Perusahaan melakukan berbagai inisiatif dalam meningkatkan diri agar dapat berdaya saing dengan kompetitor perusahaan. Salah satu usaha yang dapat perusahaan lakukan terkait operasional perusahaan ialah pengambilan keputusan mengenai struktur modal yang dihadapi oleh manajer keuangan. Manajemen dikatakan baik apabila perusahaan yang dikelola dengan efektif dan efisien dalam memenuhi semua kebutuhan pelanggan dengan kualitas yang bagus. Oleh karenanya manajemen perlu mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Dengan pemahaman terhadap elemen yang berpengaruh pada struktur modal, diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

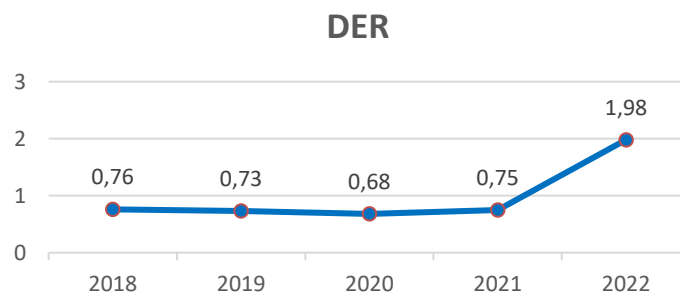
Dari perspektif perusahaan, setiap entitas bisnis memerlukan pendanaan yang bersumber internal ataupun eksternal. Namun, kebanyakan perusahaan memiliki kecenderungan mengandalkan modal internal sebagai modal permanen dibandingkan dengan mengandalkan modal asing (hutang). Saat

menentukan struktur modalnya, sebuah perusahaan seharusnya mempertimbangkan faktor yang tepat dengan keadaan umum perusahaan. Di sisi investor, pertimbangan penting adalah harapan mereka untuk memperoleh laba yang maksimal dari investasi mereka. (Arridho et al., 2023).

Struktur modal memegang peranan yang amat krusial dalam operasional sebuah perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan struktur modal akan berpengaruh langsung pada kondisi keuangan perusahaan, kemudian berpengaruh pada nilai perusahaan. Apabila struktur modal suatu perusahaan mengalami peningkatan, para investor cenderung tertarik dan berpotensi menanamkan modalnya. Namun demikian, jika struktur modal perusahaan mengalami penurunan, besar kemungkinan investor merasa ragu untuk berinvestasi karena menghadapi risiko yang lebih tinggi.

Suatu pertimbangan yang harus dihadapi oleh manajer perusahaan terkait dengan kontinuitas operasionalnya adalah penentuan struktur modal. Penetapan struktur modal merujuk pada keputusan keuangan terkait proporsi antara hutang serta ekuitas yang akan diterapkan oleh perusahaan. Secara garis besar, struktur modal terdiri dari kewajiban pembayaran (liability) suatu perusahaan, atau juga dikenal sebagai hutang perusahaan serta ekuitas atau modal sendiri.

Entitas bisnis dapat menciptakan optimalisasi *capital structure*, yang berfungsi sebagai dasar yang kuat bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas produksinya, dan menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan beserta para pemegang saham (Mukaromah & Suwarti, 2022)



Sumber: Data Sekunder IDX (2024)

Gambar 1. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan data Debt to Equity Ratio (DER) diatas rata-rata struktur modal pada entitas bisnis pada industry pengolahan (DER) mengalami fluktuatif dimulai dari tahun 2018-2022. Pada perusahaan pada sektor Manufaktur tahun 2018 memiliki nilai DER rata-rata 76%. Tahun 2019 DER menjadi turun sehingga memiliki nilai rata-rata 73%. Tahun 2020 DER menjadi turun sehingga memiliki nilai rata-rata 68%. Tahun 2021 DER naik memiliki nilai rata-rata 75%. Lalu pada tahun 2022 terjadinya kembali kenaikan dengan nilai rata-rata 198%. Untuk memastikan bahwa bisnis dapat menghasilkan keuntungan, struktur modal harus dirancang sedemikian baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menetapkan struktur modal yang maksimum. Debt to Equity Ratio (DER) ialah metrik yang dipergunakan dalam mengukur struktur modal suatu perusahaan yang menunjukkan nilai DER pada sektor manufaktur dari tahun 2018-2022 sangat beragam.

Struktur modal mengindikasikan keseimbangan atau Perbandingan antara sumber pendanaan dari luar (hutang) dan modal perusahaan, serta berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengeluaran perusahaan. Struktur modal didefinisikan sebagai keselarasan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri, artinya ialah besarnya proporsi yang tepat antara modal internal serta hutang jangka panjang yang akan dikelola agar mencapai tingkat optimal. Dengan menerapkan struktur modal yang optimal kemungkinan besar bagi perusahaan akan mencapai profitabilitas optimalnya, yang berarti tidak hanya perusahaan yang akan meraih profit, melainkan juga pemilik saham akan turut mendapatkan keuntungan tersebut. (Maghfirandito & Adiwibowo, 2022).

Menurut Yanti (2020) nilai saham dari suatu perusahaan akan meningkat apabila struktur modal perusahaan tersebut optimal. Susunan utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa secara signifikan memengaruhi biaya modal serta merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan investasi (Sa et al., 2022). Teori signaling merupakan suatu pemodelan yang mana struktur modal, terutama penggunaan utang, adalah isyarat yang diberikan seorang manajer kepada pasar. Suatu

perusahaan dianggap optimis terhadap prospeknya di masa mendatang apabila perusahaan tersebut meningkatkan hutang.

Penelitian Mustanda (2018) mengindikasikan bahwasanya struktur asset memberikan dampak positif dan signifikans antara struktur aset kepada struktur modal. Suatu perusahaan yang pertumbuhan asetnya tinggi memiliki kecenderungan akan membutuhkan lebih terikat hutang kepada struktur modalnya dibandingkan entitas bisnis dengan kenaikan aset yang rendah. Peningkatan aset menunjukkan bahwa entitas bisnis akan berjalan pada level lebih tinggi, yang juga berarti terdapat peningkatan biaya pada perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan aset organisasi, maka semakin besar juga kebutuhan akan dana agar dapat berkelanjutan dalam operasinya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi biasanya mengandalkan modal dari sumber eksternal, sementara perusahaan yang memiliki kenaikan sedikit akan berdampak pada kebutuhan modal baru yang relatif kecil, yang bisa dibiayai dari laba yang telah tersimpan. Pernyataan ini selaras dengan hasil dari penelitian (Hermayanti et al., 2023), (Cahyadewi & Nuswantoro, 2023), (Cahyadewi & Nuswantoro, 2023), yang mengindikasikan struktur asset memberikan dampak positif dan signifikan pada variable struktur asset kepada struktur modal.

Growth Opportunity adalah variabel yang berperan pada membentuk *capital structure*. *Growth opportunity* ialah potensi akan kemajuan entitas bisnis dimasa depan. Entitas bisnis dapat meramalkan peluang masa depan dengan memperhatikan potensi pertumbuhan yang ada. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi umumnya dihadapkan pada tingkat ketidakpastian yang tinggi, sehingga lebih condong untuk mengurangi penggunaan hutang (modal eksternal). *Growth opportunity* juga dapat dipergunakan dalam hal meramalkan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang dan juga dapat mendeskripsikan keberhasilan operasional perusahaan pada masa lalu. Dimasa mendatang, perusahaan dengan prospek tinggi dan pertumbuhan pesat akan memerlukan modal yang sangat besar (Wijaya & Ardini, 2020). Penelitian ini sejalan dengan (Yudhianie & Muslim, 2023), (Setianingrum & Riharjo, 2021), (Puspitawati, 2020) yang mengemukakan bahwasanya *growth opportunity* memberikan dampak baik dan signifikans kepada struktur modal.

Analisis rasio profitabilitas adalah analisis yang dipergunakan dalam hal menilai kapasitas entitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian Asset ialah ukuran untuk mengevaluasi seberapa besar profit laba didapat oleh suatu entitas bisnis berdasarkan aset ataupun total aset. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan aset oleh perusahaan dapat tergambar dari persentase rasionya. Rasio ini mengevaluasi seberapa jauh investasi yang telah dilakukan mampu memberi profit sesuai ekspektasi. Pada penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan (Dewi Anggita & Sugeng Priyanto, 2022). Selaras dengan hasil penelitian dari (Silalahi et al., 2023), (K.R & Mujiyati, 2023), (Salsa Rizky Dwi Annisa et al., 2023) yang mengindikasikan jika profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

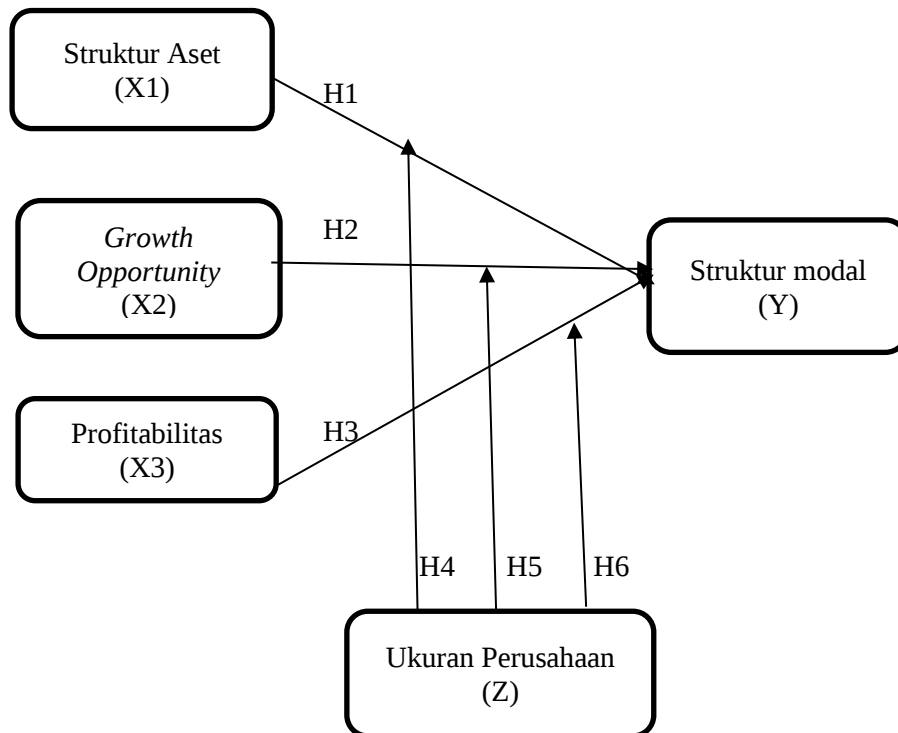
Menurut Nasution (2021) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai upaya untuk memperkirakan skala perusahaan berdasar pada total asetnya dan/atau total penjualan sebagai faktor dari ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan (*company size*) umumnya bisa diartikan sebagai perbandingan ukuran suatu objek. Menurut Sri Rahma (2018) terdapat beberapa metode dalam menilai ukuran perusahaan, yakni total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. *Fim size* diukur dengan mengalihkan jumlah aset perusahaan menjadi logaritma natural. Ini berupaya untuk mengurangi variasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset yang besar seperti ratusan miliar atau triliunan dapat diubah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, tanpa mempengaruhi proporsi aset yang sebenarnya.

Sesuai pada latar belakang masalah, peneliti menyajikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aset, *Growth Opportunity* Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022)”. Tujuan penelitian ini agar dapat: (1) Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. (2) Pengaruh *growth opportunity* terhadap Struktur Modal pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. (3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. (4) Pengaruh struktur aset terhadap Struktur Modal melalui ukuran perusahaan sebagai variabel moderete pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. (5) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variable *moderete* pada entitas

bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. (6) Pengaruh profitabilitas terhadap Struktur Modal melalui ukuran perusahaan sebagai variable moderate pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan variable rasio struktur asset (X_1), growth opportunity (X_2), profitabilitas (X_3), ukuran perusahaan (Z) yang merupakan variable independen, sedangkan variabel struktur modal (Y) merupakan variabel dependen. Berdasarkan variabel yang dipergunakan pada penelitian ini, diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Gambar 2. Model Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengolah data dengan rumus antara lain:
Struktur modal:

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Struktur Asset:

$$\text{Debto Asset Rasio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Growth Opportunity:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{total aset}^t - \text{total aset}^{t-1}}{\text{total aset}^{t-1}}$$

Profitabilitas:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yang melibatkan 214 perusahaan yang bergerak disektor sektor industry manufaktur di BEI tahun 2018-2022. Dari total tersebut, dipilih sampel berjumlah 59 perusahaan yang menerbitkan laporan Finansial dengan lengkap serta dipublikasi dalam periode 5 tahun, sehingga total sampel ialah 259.

Metode analisis data pada riset yang dilakukan ialah *panel data reggresion* dengan berbasiskan data historis dari annual report dan laporan keuangan tahunan yang telah diperiksa oleh entitas bisnis di BEI, yang tersedia di www.idx.co.id.

Tabel 1.
DER Perusahaan Manufaktur 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	DER				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pt Akasha Wira International Tbk	0,82	0,44	0,36	0,34	0,23
2	Pt Aneka Gas Industri Tbk	1,11	1,12	1,1	1,27	1,17
3	Pt Argha Karya Prima Industry Tbk	1,48	1,25	1,01	1,28	1,02
4	Pt Alkindo Naratama Tbk	0,93	0,73	0,61	0,72	1,06
5	Pt Alakasa Industrindo Tbk	5,44	4,77	2,97	2,87	2,47
6	Pt Arwana Citramulia Tbk	0,5	0,52	0,5	0,42	0,4
7	Pt. Astra International Tbk	0,97	0,88	0,73	0,7	0,69
8	Pt Betonjaya Manunggal Tbk	0,18	0,25	0,24	0,36	0,44
9	Pt Campina Ice Cream Industry Tbk	0,13	0,13	0,13	0,12	0,14
10	Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,19	0,23	0,24	0,22	0,1
11	Pt. Sariguna Primatirta Tbk.	0,31	0,62	0,46	0,34	0,42
12	Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,42	0,39	0,33	0,4	0,51
13	Pt. Delta Djakarta Tbk	0,18	0,17	0,2	0,29	0,3
14	Pt Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,16	0,12	0,11	0,17	0,22
15	Pt Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,4	0,4	0,49	0,51	0,43
16	Pt. Ekadharma International Tbk	0,17	0,13	0,13	0,13	0,09
17	Pt. Fajar Surya Wisesa Tbk	1,55	1,29	1,51	1,59	1,56
18	Pt. Gudang Garam Tbk	0,53	0,54	0,33	0,51	0,53
19	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk.	0,34	0,32	0,36	0,46	0,21
20	Pt. Hartadinata Abadi Tbk	0,4	0,9	1,08	1,29	1,23
21	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,51	0,45	1,05	1,15	0,92
22	Pt. Champion Pacific Indonesia Tbk	0,18	0,15	0,12	0,17	0,09
23	Pt. Impack Pratama Industri Tbk	0,72	0,77	0,83	0,7	0,54
24	Pt. Intanwijaya Internasional Tbk	0,22	0,19	0,2	0,34	0,18
25	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,93	0,77	1,06	1,07	0,92
26	Pt. Indospring Tbk	0,13	0,1	0,1	0,18	0,3
27	Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,19	0,2	0,23	0,26	0,31
28	Pt Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	1,22	1,07	0,82	0,87	78
29	Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1,25	1,19	1,27	1,18	1,39
30	Pt. Kedawung Setia Industrial Tbk	1,5	1,06	0,87	0,87	0,74
31	Pt Multi Prima Sejahtera Tbk	0,1	0,07	0,08	0,09	0,1
32	Pt Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,33	0,47	0,75	0,45	0,19
33	Pt Merck Tbk	1,43	0,51	0,51	0,5	0,37
34	Pt. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,47	1,52	1,02	1,65	2,14
35	Pt. Mulia Industrindo Tbk	1,34	1,27	1,45	0,79	0,51

No.	Nama Perusahaan	DER				
		2018	2019	2020	2021	2022
36	Pt. Mayora Indah Tbk	1,05	0,92	0,75	0,75	0,73
37	Pt. Panca Budi Idaman Tbk	0,48	0,4	0,25	0,23	0,24
38	Pt. Pyridam Farma Tbk	0,57	0,52	0,31	3,82	0,7
39	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,5	0,51	0,37	0,47	0,54
40	Pt. Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk	0,43	0,4	0,14	0,06	0,08
41	Pt. Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk	0,14	0,15	0,19	0,17	0,16
42	Pt. Sekar Bumi Tbk	0,7	0,75	0,83	0,98	0,9
43	Pt. Semen Baturaja Tbk	0,59	0,59	0,68	0,67	0,68
44	Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk	1,9	1,8	1,74	0,92	0,8
45	Pt. Selamat Sempuran Tbk	0,3	0,27	0,27	0,32	0,31
46	Pt. Suparma Tbk	0,8	0,72	0,51	0,51	0,5
47	Pt Indo Acidatama Tbk	0,43	0,51	0,54	0,41	0,33
48	Pt Star Petrochem Tbk	0,25	0,18	0,03	0,04	0,02
49	Pt. Siantar Top Tbk	0,59	0,34	0,29	0,18	0,16
50	Pt. Tunas Alifin Tbk	0,21	0,31	0,44	0,49	0,51
51	Pt. Trias Sentosa Tbk	0,91	1,04	0,86	0,87	1,02
52	Pt. Tempo Scan Pacific Tbk	0,44	0,44	0,42	0,4	0,5
53	Pt. Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk	0,16	0,16	0,45	0,44	0,26
54	Pt. Unilever Indonesia Tbk	1,57	2,9	3,15	3,41	3,58
55	Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk	0,24	0,25	0,36	0,43	0,44
56	Pt. Integra Indocabinet Tbk	0,87	1,04	0,96	0,86	0,84
57	Pt. Wijaya Karya Beton Tbk	1,83	1,94	1,5	1,6	1,59
58	Pt. Tunas Baru Lampung Tbk	2,41	2,23	2,29	2,24	2,41
59	Pt. Emdeki Utama Tbk	0,09	0,1	0,09	0,08	0,11
JUMLAH DER		0,76	0,73	0,68	0,75	1,98

Sumber: www.idx.co.id. (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ialah hasil perhitungan statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2. Analisis Statistik Dekskriptif					
	Y	X ₁	X ₂	X ₃	Z
Mean	0.729063	0.355093	0.105720	0.089648	28.02324
Median	0.507306	0.337709	0.070420	0.067613	28.46878
Maximum	5.442557	0.844782	2.527158	0.920997	35.81708
Minimum	0.002487	0.002480	-0.307847	0.000112	19.85250
Std. Dev.	0.736635	0.183613	0.228066	0.090502	3.208988
Observations	295	295	295	295	295

Sumber: Olahan Data Eviews 12 (2024)

Struktur Modal (DER) sebagai variabel dependen (Y) telah diamati sebanyak 295 kali. Nilai terendah (minimum) yang tercatat adalah 0,002, sementara nilai tertinggi (maksimum) mencapai 5,442. Nilai tengah (median) berada di 0,507, dengan *mean* 0,729 serta *std.deviation* 0,736. Struktur

Aset (DAR) sebagai variabel independen (X1) juga diamati sebanyak 295 kali. Nilai terendahnya (minimum) adalah 0,002, sedangkan nilai maksimumnya (maksimum) adalah 0,844. Mediannya berada di 0,337, dengan *mean* 0,355 serta *std.deviation* 0,183. *Growth Opportunity* (GO) sebagai variabel independen (X2) diamati dalam 295 pengamatan. Nilai terendah (minimum) adalah -0,307, sementara nilai tertinggi (maksimum) mencapai 2,527. Mediannya 0,070, dengan *mean* 0,105 serta *std.deviation* 0,228. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen (X3) juga diamati sebanyak 295 kali. Nilai terkecilnya (minimum) adalah 0,0001, sedangkan nilai terbesarnya (maksimum) 0,920. Mediannya 0,067, dengan *mean* 0,089 serta *std.deviation* 0,090. Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel moderasi (Z) diamati dalam 295 pengamatan. Nilai terkecilnya (minimum) adalah 19,852, sementara nilai terbesarnya (maksimum) adalah 35,817. Mediannya berada di 28,468, dengan rata-rata sebesar 28,023 serta *std.deviation* 3,208.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu yang menjelaskan dan menggambarkan data berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Pengujian normalitas diperoleh hasil nilai probability yaitu 0,9658 ($0,9658 > 0,05$). Artinya residual regresi ini telah berdistribusi dengan normal. Kemudian, pada uji multikolonieritas mengindikasikan hasil nilai VIF < 10 , yang berarti tidak terdapat multikolonearitas diantara variabel. Selanjutnya, pada uji heteroskedastisitas menggunakan model Breusch- Pagan-Godfrey nilai Prob.Chi Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,1243 ($0,1243 > 0,05$) telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Terakhir, dalam pengujian autokorelasi dengan durbin-watson menghasilkan nilai sebesar 1,4312 ($-2 < 1,4312 < 2$) artinya data terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3.
Kriteria pemilihan sampel

No.	Jenis Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Keputusan
1.	Normalitas (probability)	Sig $> 0,05$	0,9658	Data berdistribusi normal
2.	Multikolinearitas (nilai VIF)	X1 X2 X3 Z	VIF < 10 1,0844 1,0559 1,0137 1,0419	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	Heteroskedastisitas (scatterplot)	0,05	0,1243	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	Autokorelasi (Durbin Watson)	$-2 < DW < +2$	1,4312	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : olahan data eviwes 12 (2024)

Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi panel berguna daam hal menilai pengaruh antara variable Asset structure (X₁), *Growth Opportunity* (X₂), Profitability (X₃), terhadap Struktur Modal (Y) menggunakan company size sebagai variabel moderasi (Z). Berdasarkan pengujian menggunakan uji chow dan menerapkan pendekatan model fixed effect, dengan demikian dipilih model terbaik yakni model fixed effect. Hasil pengolahan data dengan metode analisis *panel data reggresion* variable penelitian disajikan:

Tabel 4.
Regresi data panel tanpa moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.275344	0.081100	-3.395116	0.0008
SA	2.849590	0.229244	12.43039	0.0000
GO	0.496244	0.071671	6.923900	0.0000
Profit	-0.668435	0.230783	-2.896375	0.0041

Sumber: Olahan Data Eviews 12 (2024)

Berdasar pada model estimasi yang dipilih, didapatkan persamaan pada regresi data panel berikut:

$$Y = -0.275344 * C + 2.849590 * SA + 0.496244 * GO - 0.668435 * Profit + e \dots\dots (1)$$

Berdasar pada persamaan regresi panel diperoleh kesimpulan nilai konstanta bernilai -0,275344, menjelaskan apabila Struktur Asset (X1), Growth Oportunity (X2), serta Profitability (X3) bernilai nol atau tidak berubah, maka nilai Struktur Modal akan menjadi - 0,275344. Selanjutnya, koefisien regresi untuk Variabel Struktur Aset (X1) adalah 2,849590. Ini mengindikasikan bahwa jika Struktur Aset (X1) meningkat satu unit melalui Growth Opportunity (X2) dan Profitabilitas (X3) tetap, mengakibatkan nilai Struktur Modal akan meningkat sebesar 2,849590. Koefisien regresi untuk Variabel Growth Opportunity (X2) ialah 0,496244, yang berarti jika Growth Opportunity (X2) naik satu unit dengan asumsi Struktur Aset (X1) dan Profitabilitas (X3) tetap, maka nilai Struktur Modal akan meningkat 0,496244. Terakhir, koefisien regresi untuk Variable Profitabiliti (X3) adalah - 0,668435, menunjukkan bahwa jika Profitabilitas (X3) naik satu unit dengan asumsi Struktur Modal (X1) dan Growth Opportunity (X2) tetap, maka nilai Struktur Modal akan menurun sebanyak -0,668435.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Data Panel Fixed Effect dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252875	0.087253	-2.898164	0.0041
X1M	0.098897	0.008506	11.62727	0.0000
X2M	0.015784	0.002698	5.849723	0.0000
X3M	-0.024187	0.010035	-2.410202	0.0167

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Eviews 12 (2024)

Berikut persamaan regresi yang diperoleh sesuai hasil pengolahan data dengan Eviews 12.

$$Y = -0.252875 + 0.098897 * X_1M + 0.015784 * X_2M - 0.024187 * X_3M + e \dots\dots (2)$$

Berdasar pada persamaan regresi panel diperoleh kesimpulan hasil pengujian analisis regresi panel moderasi menunjukkan nilai konstanta yaitu -0,2528, implikasinya apabila Struktur Aset (X₁) Growth Opportunity (X₂) dan Profitabilitas (X₃) bernilai nol atau tetap, mengakibatkan Struktur Modal bernilai - 0,2528. Kemudian, koefisien regresi variabel interaksi Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan (X₁*M) yakni 0,0988. Sehingga apabila variabel Struktur Aset serta Ukuran Perusahaan (X₁*M) mengakibatkan kenaikan 1 satuan melalui perkiraan Struktur Aset (X₁), Growth Opportunity (X₂), Profitabilitas (X₃), serta interaksi Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan (X₂*M) serta interaksi Profitabilitas serta company size (X₃*M) bernilai nol ataupun tetap mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat 0,0988. Kemudian, koefisien regresi variabel interaksi Growth Opportunity serta Ukuran Perusahaan (X₂*M) yakni sebesar 0,0157. Sehingga apabila variabel Growth Opportunity dan company size (X₂*M) mengalami peningkatan 1 satuan dengan asumsi Struktur Aset (X₁), Growth Opportunity (X₂), Profitabilitas (X₃), interaksi Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan (X₁*M) serta interaksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (X₃*M) bernilai 0 maupun sama, perusahaan akan mengakibatkan peningkatan nilai 0,0157. Kemudian, koefisien regresi variabel interaksi Profitabilitas serta ukuran perusahaan (X₃*M) yakni sebesar 0,0241. Yang mengindikasikan bila variabel Profitabilitas dan company size (X₃*M) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi Struktur Aset (X₁), Growth Opportunity (X₂), Profitabilitas (X₃), interaksi Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan (X₁*M) serta interaksi Growth Opportunity serta Ukuran Perusahaan (X₂*M) bernilai 0 ataupun tetap mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun 0,0241.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R²) dimanfaatkan dalam menentukan presentase variabel independen yang dapat berkontribusi pada variabel dependen. Rentang koefisien determinasi berkisar 0 serta 1.

Tabel 6.**Hasil Uji R Reggresi Data Panel tanpa Moderasi**

R-squared	Adjusted R-squared
0.935936	0.919164

Sumber: Olahan Data Eviews 12 (2024)

Pada tabel 6 menyajikan nilai koefisien determinasi pada uji Addjusted R-squared diperoleh sebesar 0,919164. Hasil riset yang dilakukan menjelaskan struktur asset (X_1), *growth oportunity* (X_2) dan profitability (X_3) sebelum variabel moderasi berperan dalam memengaruhi struktur modal sebesar 91,9164% sedangkan sebesar 8,0836% lainnya disebabkan oleh variabel lain.

Tabel 7.**Hasil Uji R Regresi Data Panel dengan *Moderate***

R-squared	Adjusted R-squared
0.935936	0.919164

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Pada tabel 7 menyajikan nilai koefisien determinasi dari uji Adjusted R-squared yakni 0,910904. Gambaran riset yang dilakukan ini menjelaskan variable struktur asset (X_1), *growth oportunity* (X_2) serta profitabiliti (X_3) sebelum variabel moderasi berperan dalam memengaruhi struktur modal sebesar 91,0904% sedangkan sebesar 8,9096% lainnya disebabkan oleh variable lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini berguna dalam hal mengidentifikasi pengaruh variabel independen memberikan dampak terhadap variabel dependen secara simultan, juga untuk mengevaluasi kecocokan variable yang dipilih pada model regresi. Gambaran riset yang dilakukan dari pengujian F dapat ditemukan dalam tabel berikut :

Tabel 8.**Hasil Uji F tanpa Moderasi**

F-statistic	Prob(F-statistic)
55.80313	0.000000

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Hasil riset yang dilakukan di atas menyajikan nilai F-statistik bernilai 55,8031 serta probability yakni 0,0000 dengan penggunaan 0,05 sebagai tingkat kesalahannya. Hasil ini mengindikasikan jika diperoleh nilai probability $0,0000 < 0,05$ dengan begitu variabel struktur asset, *growth oportunity* serta profitabiliti, secara simultan mempengaruhi struktur modal secara signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Tabel 9.**Uji F dengan moderasi**

F-statistic	Prob(F-statistic)
50.27541	0.000000

Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2024)

Dari tabel diatas menyajikan nilai F-statistik bernilai 50,2754 serta probability yakni 0,0000 dengan penggunaan 0,05 sebagai tingkat kesalahannya. Hasil ini mengindikasikan jika memperoleh probability $0,0000 < 0,05$ dengan begitu variabel struktur asset, *growth oportunity*, dan profitability, secara simultan mempengaruhi struktur modal secara signifikan dengan variabel moderasi yakni ukuran perusahaan. Sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Ketentuan dalam pengujian ini, apabila nilai probability $< 0,05$ maka variable independen secara parsial memberikan dampak terhadap variabel dependen. Sedangkan, bila nilai probability $> 0,05$ mengakibatkan variable independent secara parsial tidak memberikan dampak variable dependen.

Tabel 10.
Hasil Uji-t tanpa Moderate

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.275344	0.081100	-3.395116	0.0008
SA	2.849590	0.229244	12.43039	0.0000
GO	0.496244	0.071671	6.923900	0.0000
PROFIT	-0.668435	0.230783	-2.896376	0.0041

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12 (2024)

Tabel 11.
Hasil Uji t dengan Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252875	0.087253	-2.898164	0.0041
X1M	0.098897	0.008506	11.62727	0.0000
X2M	0.015784	0.002698	5.849723	0.0000
X3M	-0.024187	0.010035	-2.410202	0.0167

Sumber: Olahan Data Eviews 12 (2024)

Pengujian Struktur Modal Dipengaruhi Oleh Struktur Asset

Riset yang dilakukan menggambarkan uji t untuk variable struktur asset ialah $12,4303 > t$ tabel yaitu $2,002465$ serta nilai Prob $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel struktur modal secara parsial dipengaruhi positif dan signifikan oleh variabel struktur modal pada entitas bisnis industry pengolahan di BEI tahun 2018-2022. Sehingga hipotesa diterima.

Hasil ini sesuai dengan riset yang dilakukan Mukaromah & Suwarti (2022), Mustanda (2018), Dawud & Hidayat (2019), yang menyatakan adanya pengaruh struktur asset memberikan dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dijelaskan ketika suatu entitas bisnis mengalami kesulitan keuangan dalam pendanaan operasional perusahaan, salah satu cara bagi manajer untuk mengatasinya ialah menggunakan aset tetap perusahaan sebagai jaminan guna memperoleh pinjaman dana. Besarnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan ditunjukkan dengan tingginya struktur aset yang dimiliki.

Pengujian Struktur Modal Dipengaruhi Oleh Growth Opportunity

Riset yang dilakukan uji t untuk variabel *growth opportunity* ialah $6,9239 > t$ tabel yakni $2,002465$ serta nilai Prob $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel struktur modal secara parsial dipengaruhi positif dan signifikan oleh variabel *growth opportunity* pada entitas bisnis industry pengolahan di BEI tahun 2018-2022. Sehingga hipotesa diterima.

Hasil ini sesuai dengan riset yang dikerjakan Agustina (2021), Dewi Anggita & Sugeng Priyanto (2022), Yulianti (2023), yang mengemukakan adanya pengaruh *growth opportunity* mempunyai pengaruh terhadap struktur modal secara positif dan signifikan. Signifikansi dalam penelitian ini dapat tercapai berkat ketersediaan dana internal perusahaan, sehingga kebutuhan akan pinjaman dari luar tidak diperlukan. Temuan ini sejalan dengan teori pecking order theory yang mengemukakan bila perusahaan lebih condong terlebih dahulu menggunakan dana internal atau laba ditahan. Hal ini dikarenakan sumber dana internal cenderung berisiko yang lebih rendah daripada sumber dana eksternal, yang membawa risiko seperti bunga dan biaya tambahan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil uji t untuk variabel Profitabilitas ialah sebesar $-2,8963 < t$ tabel yakni $2,002465$ sedangkan nilai Prob $0,0041 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel struktur modal secara parsial dipengaruhi negatif dan signifikan oleh variabel profitabilitas pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI tahun 2018-2022. Sehingga hipotesa diterima. Sehingga hipotesa diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Nurkhasanah & Nur (2022), Ayub & Amin (2022), Agustina (2021), yang mengemukakan profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penyebabnya adalah adanya dana internal yang cukup di perusahaan sehingga perluasan hutang perusahaan bisa dikurangi. Akibatnya, andil utang dalam susunan keuangan bisa menurun dan perusahaan bisa terhindar dari beban utang dan risiko bangkrut. Sehingga, ketika profitabiliti mengalami kenaikan, akan berdampak pada struktur modal yang mengalami penurunan. Sebaliknya, jika profitabilitas Perusahaan mengalami menurun, mengakibatkan struktur modal akan meningkat.

Pengujian Struktur Asset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan riset yang dilakukan uji parsial untuk variabel perkalian antara struktur asset dengan ukuran perusahaan menghasilkan nilai significans. $0,000 < 0,05$, dimana nilai t sebesar $11,627 > t$ tabel yakni $2,002465$. Hal ini menggambarkan ukuran perusahaan dapat meningkatkan keterkaitan antara struktur asset terhadap struktur modal pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. Dengan demikian hipotesa diterima.

Hasil riset yang dilakukan selaras dengan hasil riset yang dikerjakan Cahyani & Nyale (2022), bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal setelah dimoderasi dengan ukuran perusahaan tetap bukan merubah hubungan dan kuatnya pengaruh antara struktur aset dengan struktur modal.

Pengujian Growth Oportunity Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan uji parsial pada variabel perkalian antara growth opportunity dengan ukuran perusahaan bernilai significans. $0,000 < 0,05$, dimana nilai t sebesar $5,849 > t$ tabel yakni $2,002465$. Hal ini mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan dapat meningkatkan keterkaitan antara growth opportunity terhadap struktur modal pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. Dengan demikian hipotesa diterima.

Riset yang dilakukan ini selaras dengan hasil riset yang dikerjakan Asikin et al. (2019), yaitu growth opportunity berpengaruh signifikan terhadap struktur modal setelah dimoderasi dengan ukuran perusahaan tetap tidak merubah hubungan dan kuatnya pengaruh antara growth opportunity dengan struktur modal.

Pengujian Profitability Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan uji parsial untuk variabel perkalian profitabilitas dengan ukuran perusahaan bernilai significans. $0,016 < 0,05$, dimana nilai t sebesar $-2,410 < t$ tabel yakni $2,002465$. Hal riset yang dilakukan menggambarkan ukuran perusahaan dapat meningkatkan keterkaitan antara profitabilitas terhadap struktur modal pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. Dengan demikian hipotesa diterima.

Hasil riset yang dilakukan selaras dengan hasil yang dikerjakan oleh Suherman (2019), yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal setelah dimoderasi dengan ukuran perusahaan tetap bukan merubah hubungan dan kuatnya pengaruh antara profitabilitas dengan struktur modal.

SIMPULAN

Riset yang dilakukan guna menguji variabel yang memberikan dampak pada struktur modal. Faktor-faktor yang diuji meliputi rasio struktur asset, growth opportunity, dan profitabilitas. Sampel penelitian berjumlah 59 pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022 dalam periode 5 tahun, sehingga total sampel ialah 259 perusahaan. Dari riset yang telah disajikan, dapat disarikan bahwa struktur asset dan growth opportunity secara parsial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi secara parsial memberikan dampak dalam memoderasi serta meningkatkan keterkaitan antara struktur asset, *growth opportunity*, dan profitabilitas pada struktur modal. Riset yang dilakukan hanya dibatasi oleh variabel bebas yaitu rasio struktur asset, *growth opportunity*, dan *profitabilitas* terhadap variabel terikat yakni struktur modal pada entitas bisnis industri pengolahan di BEI periode 2018-2022. Disarankan bagi penelitian berikutnya dapat memperbanyak total sampel penelitian dengan memanfaatkan sektor lain serta menambah tahun penelitian yang diharapkan dapat menyajikan temuan penelitian yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Growth Opportunity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (1).
- Arridho, M., Amin, N., & Azis, L. A. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. 3, 132–151.
- Asikin, N., Ruwanti, S., & Fatahuzzak, F. (2019). Pengaruh Struktur Aset Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Ramanujan Journal*, 1–19.
- Ayub, A. M., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2 (2), 319–330. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14353>
- Cahyadewi, D. A., & Nuswantoro, U. D. (2023). Pengaruh Struktur Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4 (1), 300–315. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/view/8378/3699>
- Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (7), 2675–2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748>
- Dawud, N. A., & Hidayat, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Growth Opportunity, Non-Debt Tax Shield, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8 (2), 1–21.
- Dewi Anggita, & Sugeng Priyanto. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2 (3), 387–393. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v2i3.668>
- Hermayanti, R., Pentiana, D., & Dewi, A. K. (2023). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17 (2), 83–92. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i2.2641>
- K.R, F. S. R., & Mujiyati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3487–3448.

- Maghfirandito, M., & Adiwibowo, A. S. (2022). Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11 (2), 1–12.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Mustanda, D. &. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*. 7 (7), 3471–3501.
- Nasution, R. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Juripol*, 4 (1), 172–177. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11028>
- Nurkhasanah, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16 (1978–6573), 1. <https://fe.ummetro.ac.id/>
- Puspitawati, B. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage , Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 21.
- Sa, N., Purnomo Jati, D., Manajemen, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jenderal Soedirman, U. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 769–778. www.idx.co.id
- Salsa Rizky Dwi Annisa, Hardiyanto Wibowo, Novi Dirgantari, & Dwi Winarni. (2023). Asset Structure , Profitability And Business Risk on Capital Structure. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 47–62. <https://doi.org/10.55927/jambak.v2i1.2621>
- Setianingrum, R. A. P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Liquidity, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.
- Silalahi, D., Limbong, S., Munthe, K., Sipahutar, R., & Purba, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2018-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23 (2), 285–296. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi/article/view/2959
- Suherman, S. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9 (2), 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- Wijaya, B. S., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Firm Size Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 9* (2), 1–14.
- Yanti, E. R. (2020). Dampak Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Harga Saham. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8 (2), 173–184.
- Yudhianie, N. A., & Muslim, I. A. (2023). Tinjauan Atas Tata Kelola Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi*, 17 (1), 23–42.
- Yulianti, L. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Current Ratio, Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Leny. *Bisnis Manajemen*, 4 (1), 88–100.